

**PENGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS)
SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL PADA MAHASISWA**

(Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

NISVAH

NIM : 1805036028

S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan, Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

LAMPIRAN : 4 Eksemplar
HAL : Naskah Skripsi
An. Sdri Shofana Ramadhani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Nisvah

NIM : 1805036028

Judul : Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Arif Efendi, S.E., M.Sc.
NIP. 198505262015301002

Mardhivaturrositaningsih, S.E. Sv., M.E.
NIP.19930311209032020

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Ngaliyan, Telp. (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Nisvah
NIM : 1805036028
Judul Skripsi : **PENGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN
STANDARD (QRIS) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN
DIGITAL PADA MAHASISWA (Studi Kasus Mahasiswa
Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat
cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

20 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik
2024/2025

Semarang, 20 Juni 2025

Ketua Sidang

Septiana Na'afi, S.H.I., M.S.I.

NIP. 198909242019032018

Sekretaris Sidang

Arif Efendi S.E., M.Si.

NIP. 198803312019032012

Penguji I

Rahman El Junusi, SE., MM.

NIP. 19691118 2000031001



Penguji II

Ferry Khushul Mubarak, M.A

NIP. 199005242018011001

Pembimbing I

Arif Efendi S.E., M.Si.

NIP. 198803312019032012

Pembimbing II

Mardiyaturrositaningsih, M.E.

NIP. 199303112019032020

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Pada lembar persembahan ini, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan kesempatannya kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tanggung jawab. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh ketulusan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Nasrulah dan Ibu Nurjanah yang telah membesarkan, mendidik, menjagaku dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Teruntuk Bapak terima kasih sudah menjadi bapak yang menyayangi, mendidik dan penuh tanggung jawab terhadap keluarga. Kepada mama terima kasih sudah berusaha dengan baik memotivasi dan mendukung sampai bisa menempuh pendidikan kuliah strata 1. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada kalian berdua.
2. Terkasih dan tersayang kepada adiku, Nurul Fadilah, Terimakasih atas doa yang diberikan kepadaku untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua bisa meraih kesuksesan dunia dan akhirat.
3. Terima kasih kepada teman baikku Laila dan Anggi yang ada sampai sekarang untuk berbagi cerita dan yang telah memberikan support kepadaku untuk terus semangat menempuh dan menyelesaikan pendidikan di perkuliahan.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisvah
NIM : 1805036028
Program Studi : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul :

**“PENGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDAR (QRIS)
SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL PADA MAHASISWA (STUDI KASUS
PADA MAHASISWA PERBANKAN UIN WALISONGO SEMARANG”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juni 2025

Deklarator



Nisvah

NIM 1805036028

TRANSLITERASI

Transliterasi pada sebuah skripsi diperlukan dikarenakan terdapat sebagian kata yang berupa nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang secara asli ditulis dengan huruf Arab sehingga harus disalin ke dalam huruf latin. Sehingga perlu diterapkan sebuah transliterasi sebagai jaminan konsistensi.

A. Konsonan

ع = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	

َ = a

ِ = i

ُ = u

آي

آو

ـ

للطب

ال ... g

Kata sandang (... ال

... misalnya اللصة —

'ah. —

. Ta' ة

Setiap ta" martubhah ditulis dengan "h" misalnya لاهيشاةطالبيعية —
'
'i

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital bagi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel mahasiswa yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif tentang QRIS sebagai alat pembayaran digital, dengan kelebihan seperti kemudahan penggunaan dan kecepatan transaksi. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti keamanan dan ketersediaan QRIS di semua merchant. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengetahuan dan pengalaman menggunakan QRIS mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan QRIS sebagai alat pembayaran digital yang lebih baik dan lebih luas di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Penggunaan, *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), Sistem Pembayaran Digital.

ABSTRACT

This study aims to determine the use of QRIS as a digital payment tool for students. This study used a survey method with a sample of students who use QRIS as a digital payment tool. The results of the study show that students have a positive perception of QRIS as a digital payment tool, with advantages such as ease of use and transaction speed. However, there are still several shortcomings that need to be improved, such as security and availability of QRIS at all merchants. This study also found that knowledge and experience using QRIS influence students' interest in using QRIS as a digital payment tool. The results of this study are expected to contribute to the development of QRIS as a better and wider digital payment tool among students.

Keywords: Use, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Digital Payment System.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukurillah ‘ala ni’matillah, penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan nikmat serta inayahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan, Nabi Muhammad SAW, rasul pembawa rahmat bagi seluruh alam. Ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan penuh rasa hormat kepada:

1. Bapak Prof. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, Wakil Dekan I, II, dan III serta seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Arif Efendi S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Ibu Mardhiyaturrositaningsih, ME. selaku Sekertaris Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Ag. selaku Dosen Wali penulis di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi selama duduk di bangku kuliah.
5. Bapak Arif Efendi S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Mardhiyaturrositaningsih, ME selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti dalam proses hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku, saya ucapkan terimakasih atas kasih sayang serta doa yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu mencurahkan rahmatnya kepada bapak ibu.
7. Teman-teman sejurusan Perbankan Syariah 2018, terkhusus PBAS B 2018 yang tidak bisa saya tulis satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat saya.

8. Dan seluruh pihak yang membantu penulis dan tidak bisa disebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 23 Juni 2025

Penulis

Nisvah

NIM : 18050360028

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusa Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI.....	17
A. Technology Acceptance Model (TAM).....	17
B. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)	20
C. Pembayaran Digital	31
BAB III	38
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	38
A. Latar Belakang Berdirinya FEBI UIN Walisong Semarang.....	38
B. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	41
C. Gambaran Umum Mahasiswa Perbankan Syariah	44

D. Informasi Tentang Program Studi Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang	46
E. Progam Studi	47
BAB IV	52
PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah hampir semua aspek kehidupan, termasuk cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Salah satu perubahan besar adalah penggunaan sistem pembayaran digital yang semakin meluas, di antaranya adalah *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). QRIS adalah sistem pembayaran berbasis *QR code* yang disediakan oleh Bank Indonesia sebagai standar transaksi untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang tunai. QRIS diluncurkan pada 2019 dengan tujuan untuk memfasilitasi berbagai platform pembayaran yang berbeda, sehingga mempermudah pengguna dalam melakukan transaksi menggunakan satu kode QR.¹

Munculnya sistem transaksi pembayaran non-tunai akan membuat masyarakat terutama generasi muda seperti mahasiswa akan lebih mudah melakukan transaksi untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya pembelian buku dan keperluan kuliah dan lainnya (Johan, 2020). QRIS menjadi sangat relevan bagi kalangan mahasiswa, yang merupakan generasi yang akrab dengan teknologi dan digitalisasi. Kemudian bagi para pembeli atau konsumen hanya cukup menggunakan *smartphone* dan jaringan internet yang baik maka mereka bisa melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS sehingga tidak perlu repot membawa dompet kemana-mana. Mahasiswa sering kali menjadi target utama dalam perkembangan teknologi pembayaran digital karena mereka merupakan

¹ Bank Indonesia, “*Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet dengan Banyak QR Code?*,” dalam *Majalah Bank Indonesia Bicara* (2019), h. 3.

pengguna aktif media sosial, aplikasi belanja online, dan layanan pembayaran digital.²

Dimasa ini dunia telah memasuki era globalisasi hal ini dapat dilihat dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju di berbagai belahan dunia telah membawa perubahan yang besar terhadap sektor kehidupan manusia. Teknologi sangat memudahkan manusia tidak hanya dalam pelayanan komunikasi, melainkan juga dalam sektor-sektor lainnya. Beberapa sektor yang mengalami perubahan akibat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi antara lain sektor perekonomian, budaya, sosial, pertahanan dan keamanan serta pendidikan. Dunia bisnis juga tidak luput dari pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal itu dapat kita lihat dari adanya *e-business* yang berkembang dengan sangat pesat.³

Generasi Z yaitu generasi yang lahir pada tahun 1995-2012. Mereka adalah rekanrekan termuda untuk generasi yang lebih tua dan tumbuh dengan teknologi baru yang menandai mereka. Menurut David Stillman, gen Z menggunakan internet dan aktif di media sosial ketika umur mereka masih sangat muda, bahkan sebagian masih anak-anak.

Generasi Alfa merupakan generasi yang lahir pada tahun 2010-sekarang. Terlahir dengan teknologi yang berkembang semakin pesat, mereka sudah menggunakan gadgjet, smartphone dan kecanggihan teknologi yang ada.

Salah satu sasaran utama dari pengguna QRIS adalah Generasi Z atau dikenal juga dengan sebutan generasi *digital native* karena menjadi generasi pertama yang terhubung dengan teknologi dan digital dari sejak

² Diakses dari <https://www.bi.go.id> pada tanggal 15 Mei 2025 pukul 19.05 WI

³ Bank Indonesia, “Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet dengan Banyak QR Code?,” dalam majalah Bank Indonesia Bicara (2019), h. 3.

dilahirkan.⁴ Lahir saat penggunaan teknologi seperti internet, smartphone, dan jejaring media sosial sedang marak, membuat gen Z sangat akrab dengan penggunaan teknologi. Sejak kecil, mereka lebih suka bermain dengan

Teknologi informasi begitu penting dalam dunia bisnis, tidak terkecuali sektor perbankan di seluruh dunia yang mulai merasakan dampak *e-business* ini. Berbagai cara dilakukan oleh bank dalam memanfaatkan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di lain hal bank yang harus berlomba-lomba untuk memenangkan persaingan dalam merebut jumlah nasabah. Bank-bank mulai berinovasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

Aspek kehidupan masyarakat saat ini tentunya tidak terlepas dari teknologi dan era digital masa kini. Hal tersebut membuat masyarakat harus paham dan mampu menggunakan keefektifan dari teknologi sehingga kegiatan dalam sehari-hari dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat. Salah satu kebiasaan masyarakat yang tidak bisa dilepas saat ini adalah bergantung pada teknologi yaitu *smartphone*. Peningkatan akses terhadap internet saat ini telah mengubah gaya hidup masyarakat, salah satunya adalah transaksi jual beli.

Untuk mewujudkan sistem pembayaran yang mudah, aman, dan efisien, Bank Indonesia harus terus menerus melakukan penyempurnaan dan pengembangan sistem pembayaran QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) agar bisa terbilang efektif. Pengembangan dan penyempurnaan tersebut direalisasikan dalam bentuk kebijakan, pengembangan mekanisme dan infrastruktur serta ketentuan yang di arahkan untuk mengurangi resiko pembayaran antar bank dari peningkatan efisiensi layanan jasa sistem pembayaran non tunai dengan adanya peran bank Indonesia dalam

⁴ Lanier, K. 2017. 5 Things HR professionals need to know about generation Z: thought leaders share their views on the HR profession and its direction for the future. Strategic HR review.

bidang sistem pembayaran akan mampu mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satu peran bank Indonesia dalam bidang sistem pembayaran adalah sebagai regulator, fasilitator, katalisator, dan pengembangan sistem pembayaran di Indonesia.⁵

Generasi Z merupakan generasi yang terlahir antara tahun 1995 sampai 2012, dimana mereka merupakan generasi yang dari lahir sudah menikmati fasilitas teknologi. Kemajuan teknologi dan pesatnya arus informasi melalui internet telah mempengaruhi kehidupan Generasi Z. Mereka terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan Gadget yang mereka miliki, melihat informasi tentang berbagai hal dari dunia luar melalui internet, bermain game dan bahkan berbelanja melalui satu benda yang ada di dalam genggamannya yaitu smartphone (Gadget).⁶Generasi ini termasuk dalam usia produktif sehingga bisa menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, terutama untuk perekonomian digital. Adapun Bank Indonesia juga mengharapkan generasi muda untuk menjadi *promoter* dan *endorser* dalam menyuarakan QRIS kepada masyarakat luas.⁷

⁵ Nurul Choirida, “Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QR Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Sistem Pembayaran (Studi Kasus Generasi Z Kecamatan Ngaliyan)” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023)..

⁶ Bank Indonesia. (2020). Apa Itu Elektronifikasi. Tersedia pada <https://www.bi.go.id/id/fungsiutama/sistempembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx> (diakses pada 26 Februari 2023)

⁷ Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA), 10(1), 12–28.

Pra Riset Mahasiswa Perbankan Syariah yang menggunakan QRIS

Gambar 1.1 Mahasiswa Perbankan Syariah menggunakan QRIS



Hasil pra riset memperlihatkan bahwa Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang dari 20 responden 100% menggunakan QRIS untuk transaksi pembayaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z banyak yang menggunakan pembayaran digital sebagai sistem pembayaran. Dari hasil wawancara, peneliti menemukan alasan dari mahasiswa perbankan mengapa mereka menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran karena QRIS dianggap lebih praktis dan lebih efisien.

Syifa Fitriani Tsaqib merupakan salah satu mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo Semarang alasannya menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. “Saya menggunakan aplikasi QRIS karena proses pembayarannya mudah, cepat, dan aman. Dengan hanya memindai kode QR menggunakan smartphone, saya bisa melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit atau debit. Selain itu, QRIS juga bisa digunakan di berbagai tempat dan untuk berbagai jenis pembayaran, sehingga sangat praktis dan efisien”.

Baehaki Firdaus Afiatun Putra, alasannya menggunakan QRIS “karena Memudahkan dan lebih cepat, apalagi sering sekali tidak ada uang kembalian dengan adanya QRIS sangat membantu membuat transaksi pembayaran menjadi efisien.”

Riski Widyandari, alasannya menggunakan QRIS “karena di zaman sekarang semuanya serba digital, alasannya saya menggunakan aplikasi QRIS sebagai alat pembayaran karena dengan menggunakan QRIS dapat memudahkan dalam melakukan pembayaran dimana saya tidak perlu membawa uang tunai atau kartu fisik, cukup menggunakan handphone saja, lebih praktis dan cepat.”

Ada beberapa kelebihan QRIS yang sangat berdampak positif, diantaranya adalah pembayaran digital lebih efisien, antisipasi tindakan kriminal, persaingan bisnis meningkat, dan semua kalangan bisa menggunakan QRIS (*Quick Response Indonesia Standard*) Pertumbuhan alat pembayaran telah meningkat begitu pesat, seiring dengan pengembangan teknologi dalam sistem pembayaran yang sedang berkembang.

Cashless society memiliki keterikatan yang erat dengan era digitalisasi sekarang. Oleh karena itu, milenial atau generasi Z sebagai generasi yang besar dengan kemudahan teknologi serta hidup diantara anggapan bahwa segala sesuatu dimudahkan dengan internet sehingga mereka dirasa lebih cepat beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam bertransaksi terkait dengan pembayaran digital. Penggunaan pembayaran digital yang bersifat praktis dan mudah sangat sesuai dengan generasi milenial ataupun generasi Z yang menyukai hal-hal tersebut serta penggunaannya yang memanfaatkan ponsel pintar membuat generasi sekarang bisa menerimanya. Masyarakat yang cenderung ingin mengikuti tren masa kini dan karakteristik masyarakat yang lebih menyukai kemudahan membuat arus perubahan gaya hidup *cashless* menjadi cepat terjadi di masyarakat. Menjalani gaya hidup *cashless* membuat aktivitas keuangan menjadi lebih menarik bagi masyarakat dikarenakan banyak cara dalam penggunaannya. Salah satu caranya adalah pemanfaatan teknologi *QR code* yang dimanfaatkan melalui penggunaan QRIS. Pengguna QRIS yang semakin berkembang dan menawarkan kemudahan bagi

penggunanya mengakibatkan banyak dari masyarakat berkeinginan menggunakan inovasi ini, akibatnya gaya hidup *cashless* di masyarakat mulai berkembang juga. Akan tetapi, gaya hidup *cashless* belum dapat menyentuh secara menyeluruh dikarenakan masih adanya kendala dimana sebagian orang belum terbiasa dengan teknologi seperti kaum lansia dan *baby boomer* yang terbilang masih banyak jumlahnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang)”**.

B. Rumusa Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah faktor yang mempengaruhi mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital?

b. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang dapat menjadi referensi dan tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi Mahasiswa tentang penggunaan QRIS sebagai alat

pembayaran digital pada Mahasiswa Perbankan UIN Walisongo Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Penelitian jurnal oleh Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti dengan judul *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*. Dalam penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan QRIS pada UMKM di Medan, dan memaparkan peranan, kendala, dan pendapatan UMKM dengan adanya QRIS. Keberadaan QRIS dapat membantu pemilik UMKM mengalami perkembangan dan juga memudahkan bagi penggunanya. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka dengan para pedagang UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di tokohnya. Penelitian ini mengindikasikan bahwa QRIS mempunyai manfaat bagi para pedagang UMKM

Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah membahas tentang bagaimana implementasi penggunaan QRIS pada UMKM yang ada di Medan, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standar* pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

Kedua, penelitian skripsi oleh Ali Ihsan yang berjudul *Efektivitas Kebijakan Bank Indonesia kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Meningkatkan Sistem Transaksi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan kendala dari kebijakan Bank Indonesia kantor perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS yang dirancang oleh Bank Indonesia untuk transaksi jual beli para merchant dan masyarakat. Pertama, Berdasarkan hasil analisis penulis dapat dikatakan bahwa penelitian ini efektif. Kedua, beberapa kendala

yang dihadapi Bank Indonesia KPW Kalimantan Selatan dalam meningkatkan sistem transaksi QRIS adalah mindset atau budaya orang yang masih terbiasa menggunakan uang tunai, masyarakat menganggap menggunakan pembayaran secara elektronik, termasuk QRIS dianggap tidak aman, dan koneksi jaringan yang tidak stabil.

Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah tentang Efektivitas Kebijakan Bank Indonesia kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Meningkatkan Sistem Transaksi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standar* pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

Ketiga, skripsi oleh Ary Muthia dengan judul *Analisis Pemahaman Masyarakat kecamatan Medan Johor Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan*. Penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan indikator pemahaman yang terdiri dari interpretasi, memberikan contoh, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, serta menjelaskan maka masyarakat di Kecamatan Medan Johor memahami penggunaan layanan digital perbankan, dengan tingkat rata-rata pemahaman sebesar 78,75%, namun seiring dengan perkembangan teknologi masyarakat Kecamatan Medan Johor mulai mengetahui dan memanfaatkan layanan digital perbankan selain ATM untuk keperluan transaksi. Perbedaan penelitian terletak pada judul dan tempat penelitian.

Perbedaan penelitian tersebut adalah mengenai bagaimana Analisis Pemahaman Masyarakat kecamatan Medan Johor Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan. sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standar* pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

Keempat, Penelitian jurnal oleh, Andi Riski Firnanda, Putri Sulisti, Hildawati, dengan judul *Dampak QRIS Terhadap Kebiasaan Belanja*

Mahasiswa di Era Digital: Studi Kasus Mahasiswa STIA Lancang Kuning Duma. Dalam penelitian ini memaparkan bagaimana bagaimana dampak penggunaan QRIS terhadap kebiasaan belanja mahasiswa, perubahan pola konsumsi mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi digital, serta aspek kemudahan dan efektivitas yang ditawarkan oleh sistem pembayaran.

Perbedaan penelitian tersebut adalah mengenai bagaimana dampak penggunaan QRIS terhadap kebiasaan belanja mahasiswa dan perubahan pola konsumsi mahasiswa dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Sedangkan penelitian ini membahas tentang penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standar* pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang

Kelima, penelitian dilakukan oleh Setiawan dan Mahyuni yang berjudul *QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS.* Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama fokus mengkaji mengenai sistem pembayaran *Quick Response Indonesian Standard* pada objek penelitian masing-masing. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, dimana peneliti sebelumnya pada UMKM, sedangkan penelitian ini pada mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo Semarang. Selain itu perbedaan lainnya, penelitian sebelumnya fokus mengkaji mengenai persepsi sedangkan peneliti mengkaji mengenai Penggunaan QRIS.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Hanina, dengan judul penelitian *Efektivitas Penggunaan QRIS Pada Transaksi Penjualan Potato Life Di Roxy Jember.* Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada fokus penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS).* Namun yang menjadi pembeda yaitu terletak pada objek yang diteliti pada penelitian terdahulu mengenai transaksi pembayaran pada Potato Life sedangkan objek penelitian yang

akan peneliti kaji mengenai penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* pada mahasiswa Perbankan syariah UIN Walisongo Semarang.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Putrid dan Rahmanto, dengan judul penelitian *Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean*. Terdapat persamaan dengan penelitian sekarang yaitu pada penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai metode pembayaran. Namun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dimana penelitian yang terdahulu objek penelitiannya pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean, sedangkan penelitian sekarang objek penelitiannya pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk eksplorasi dan klarifikasi tentang suatu fenomena atau kenyataan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang diperoleh dilapangan adalah berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun bentuk penelitiannya adalah diskriptif yaitu data yang pada umumnya berbentuk uraian atau kalimat yang merupakan informasi mengenai keadaan sebagaimana adanya sumber data, dalam hubungannya dengan masalah yang diselidik.

Penelitian ini merupakan pendeskripsian tentang bagaimana penggunaan QRIS bagi mahasiswa sebagai alat pembayaran digital di era teknologi yang semakin berkembang sekarang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam menetapkan sebuah informasi yang diperlukan dalam menjawab bentuk pertanyaan atau masalah yang dirumuskan, maka disini peneliti akan menjelaskan jenis datanya. Berdasarkan sumber yang peneliti peroleh, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan, yang mana pengumpulan data primer ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan, sedangkan observasi dilakukan untuk mencocokkan hasil wawancara dengan kenyataan di lapangan. Peneliti memperoleh data primer dari hasil mengirim kuesioner kepada responden untuk mendapatkan informasi atau data tentang penggunaan QRIS pada Mahasiswa Perbankan Syariah.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan bentuk informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Jadi dalam hal ini peneliti tidak memperoleh data dari sumbernya. Adapun jenis data yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari arsip data, data resmi dari pemerintahan yang di publikasikan. Data yang diperoleh dari bahan bacaan atau yang disebut sebagai data penunjang dalam melakukan penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana pengambilan atau perolehan data didapat. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya. Dari sumber data ini peneliti dapat memperoleh keterangan yang berguna untuk mendukung proses deskripsi dan analisa masalah penulisan.

Adapun sumber data yang diperoleh dari peneliti dalam penelitian ini adalah dari responden, responden dalam penelitian adalah individu atau kelompok orang yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian, dengan memberikan informasi atau tanggapan melalui jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Mereka adalah subjek penelitian yang terlibat langsung dalam pengumpulan data, baik melalui kuesioner, wawancara, maupun observasi.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian merupakan tempat yang akan dilakukan untuk menjadi objek penelitian agar memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Universitas Islam Negeri Walisosngo semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang akurat maka diperlukan beberapa metode untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh berfungsi sebagai data valid dan obyektif, serta tidak menyimpang. Dalam pengumpulandata ini peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara atau Kuesioner

Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan penggunaan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden, dan jawaban akan langsung diisi oleh responden secara mandiri. Dan dalam penelitian ini responden yang dimaksud adalah mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo Semarang.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupaberbagai macam tidak hanya dokumen resmi, dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan social dan dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka dalam pengumpulan data dengan cara menelaah dan menganalisis sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel dan dokumen lain yang relevan dengan topic penelitian.

4. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode analisis data ini adalah karena metode ini lebih sesuai dengan kebanyakan data dan dianalisa bersifat kualitatif.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang merupakan satuan yang saling mendukung dan terkait antara satu dengan yang lainnya. Adapun garis besar sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Terdiri dari deskripsi latar belakang yang akan menjelaskan alasan peneliti memilih judul tersebut. Rumusan masalah, yang merupakan inti dalam melakukan penelitian yang akan diteliti. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian, yang merupakan efek dari melakukan penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Tinjauan pustaka, untuk pembandingan penelitian terdahulu. Metodologi penelitian yang berisi tentang sumber, teknik maupun analisis data. Dan yang terakhir adalah sistematika penulisan yang menjelaskan tentang gambaran isi skripsi. Bab ini adalah bab utama yang menjadi acuan pembahasan bab-bab selanjutnya.

BAB II: LANDASAN TEORI

menjelaskan tentang beberapa pokok teori yang terkait dengan penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan tentang, penggunaan, QRIS, dan mahasiswa.

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan secara umum mengenai profil tempat penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat memberikan informasi yang jelas dan berhubungan dengan penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan khusus mengenai proses analisis penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard pada mahasiswa perbankan syariah.

BAB V: PENUTUP

Pada bab kelima ini mencakup kesimpulan dan saran yang akan menyimpulkan dari hasil penelitian yang akan dituangkan dalam pembahasan dan saran dari penulis terhadap temuan dalam penelitian penulis temukan di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi informasi. Teori TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi (Jogiyanto, 2008: 111).

Pada tahun 1985, Teori TAM dikembangkan oleh Davis, TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada 1980. *Theory of Reasoned Action* (TRA) merupakan sebuah *well- researched intention* sebagai pemodelan khusus yang telah terbukti berhasil untuk melakukan prediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan dengan berbagai bidang.⁸

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan dan penggunaan aktual dari pengguna/user suatu sistem informasi.

Teori TAM memiliki sebuah kelebihan karena teori TAM merupakan model parsimoni, yaitu model yang sederhana akan tetapi valid kebenarannya. Model TAM mengkonsepkan bagaimana pengguna menerima

⁸ Rinda dan Elsy, “*Persepsi Nasabah Akan Layanan ATM dan E-Banking dengan Metode TAM*”, Jurnal Sistem Informasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 91-92

dan menggunakan teknologi baru. TAM menggunakan pendekatan teori psikologis dalam menjelaskan pengguna melalui kepercayaan, sikap, minat, dan hubungan perilaku pengguna. Ciri spesifik dari Model TAM ialah sederhana dan dapat memprediksi penerimaan maupun penggunaan teknologi.⁹

Menurut (Davis et. al, 1986) TAM terdiri dari lima konstruk utama sebagai berikut:¹⁰

1. *Usefulness*, yaitu konstruk berupa kemanfaatan/kegunaan penggunaan. Penelitian menunjukkan bahwa kegunaan merupakan konstruk yang signifikan dan penting dalam mempengaruhi sikap, intensi dan perilaku (Jogiyanto, 2008). Terdapat enam indikator guna mengukur konstruk kegunaan: (a) *work more quickly* (pekerjaan lebih cepat selesai), (b) *job performance* (peningkatan kinerja), (c) *increase productivity* (meningkatkan produktivitas), (d) *effectiveness* (meningkatkan efektivitas kerja), (e) *makes job easier* (memudahkan pekerjaan) dan *useful* (berguna) (Davis, 1989 dalam Jogiyanto, 152).
2. *Perceived Ease of Use*, merupakan konstruk kemudahan penggunaan. Konstruk ini berpengaruh terhadap konstruk kegunaan, sikap, intensi dan penggunaan teknologi yang sesungguhnya. Terdapat enam indikator untuk mengukur konstruk kemudahan penggunaan: (a) *easy of learn* (kemudahan system untuk dipelajari), (b) *controllable* (kemudahan sistem untuk dikontrol), (c) *clear and understandable* (sistem yang jelas dan mudah dimengerti), (d) *flexibility* (fleksibilitas interaksi), (e) *easy to become skillful* (mudah untuk terampil menggunakan sistem), dan (f) *easy to use* (mudah digunakan) (Davis, 1989 dalam Jogiyanto 2008:152).

⁹ Endang Fatmawati, *Technology Acceptance Model (ATM) untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan*, Jurnal Iqra Volume 9 Nomor 1, 2015, hlm. 8.

¹⁰ Sarah Mareta, skripsi: "*Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan ELearning oleh Guru SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan Pendekatan TAM*", Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2016, hlm. 31-34

3. *Attitude Toward Using Technology* atau disebut sikap yaitu “perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan” (Davis, 1989 dalam Jogiyanto 2008:116). Sikap memiliki pengaruh terhadap intensi serta dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan kegunaan.
4. *Behavioral Intention to Use* atau Perilaku Keinginan untuk Menggunakan. Indikator untuk mengukur konstruk intensi yaitu *carrying out the task* (penggunaan sistem untuk menyelesaikan pekerjaan) serta *planned utilization in the future* (rencana pemanfaatan di masa depan) (Amoroso dan Gardner, 2004).
5. *Actual Technology Use*, merupakan penggunaan teknologi sesungguhnya atau penggunaan. Konstruk ini dipengaruhi langsung oleh intensi dan kegunaan. Adapun indikator untuk mengukur konstruk ini yaitu penggunaan sesungguhnya, frekuensi sesungguhnya dan kepuasan pengguna (Wibowo, 2006).

Faktor penyebab pengalaman sebenarnya berkaitan erat dengan faktor kedua dari TAM yaitu kemudahan yang dirasa dalam menggunakan teknologi. Menurut Wijaya (2006), kemudahan dalam menggunakan teknologi dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:¹¹

1. Faktor pertama berkaitan dengan teknologi itu sendiri, dalam hal ini salah satunya pengalaman pengguna terhadap penggunaan teknologi yang sejenis dimana pengalaman tersebut akan mempengaruhi persepsi pengguna terhadap teknologi.
2. Faktor kedua ialah reputasi teknologi tersebut yang berasal dari pengguna. Reputasi yang baik akan menciptakan keyakinan terhadap pengguna lain atas kemudahan penggunaan teknologi yang ditawarkan.

¹¹ Rizki Pebriansyah, “*Analisis Minat Masyarakat Menggunakan OVO dengan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM) di Kota Medan*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019, hlm. 15-16.

3. Faktor ketiga bahwa tersedianya mekanisme *support* yang handal akan mempengaruhi persepsi pengguna dalam menggunakan teknologi.

Dalam TAM, Davis (1986) menemukan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan teknologi tetapi tidak berlaku sebaliknya. Dengan demikian, selama individu merasa bahwa teknologi bermanfaat dalam tugas-tugasnya, maka individu akan berniat untuk menggunakannya terlepas apakah teknologi itu mudah atau tidak mudah digunakan. Untuk mengungkap lebih jauh mengenai saling hubungan antara persepsi terhadap manfaat dan persepsi kemudahan menggunakan teknologi tersebut.¹² Faktor penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh pengguna maupun sistem itu sendiri. Dari pengguna bisa berupa aspek kognitif, karakter individu, kepribadian, kekhawatiran individu akan dampak teknologi. Di samping itu, berasal dari sistem dapat berupa jaringan komputer dan keadaan komputernya.

B. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

1. Pengertian Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS merupakan standar kode QR yang digunakan untuk pembayaran di Indonesia, yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk memfasilitasi proses pembayaran (Sriekaningsih, 2020).

Quick Response Code Indonesian Standard atau QRIS merupakan upaya standarisasi dari Bank Indonesia dalam menggunakan metode kode QR untuk pembayaran. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan, mempercepat, dan menjaga keamanan dalam

¹²Rizki Pebriansyah, “*Analisis Minat Masyarakat Menggunakan OVO dengan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM) di Kota Medan*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019, hlm. 15-16

proses transaksi menggunakan kode QR (Tarman, Septiana, Arisinta, & Mariatun, 2023).

2. Landasan Hukum QRIS

QRIS ialah inovasi dari pengembangan teknologi digital pada bidang keuangan agar mempermudah kalangan masyarakat dalam bertaransaski dari yang manual cash menjadi cashless, dengan ini maka antara teknologi dan kreatif memiliki kaitan. Allah sudah memberi Gambaran di dalam Al-qur'an akan teknologi hal tersebut agar menjadikan sebagai pengetahuan dan juga motivasi kepada manusia untuk menguasai bermacam cabang ilmu. Hal tersebut terdapat dalam surah Al-Anbiya ayat 80-81.¹³

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُؤْسٍ لَّكُمْ لِنَحْصِنَكُم مِّنْ بَّاسِكُمْ فَهَلْ أَنتُمْ شَاكِرُونَ وَلِسُلَيْمَانَ
الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ

Artinya:

80. Kami mengajarkan pula kepada Daud cara membuat baju besi untukmu guna melindungimu dari serangan musuhmu (dalam peperangan). Maka, apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?

81. (Kami menundukkan) pula untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami beri berkah padanya. Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.

Makna ayat di atas adalah menjelaskan Allah memperlihatkan akan adanya sebuah pengembangan dari suatu teknologi dan pada ayat itu telah diceritakan bahwa Nabi Daud membuat pengembangan

¹³ 'Surat Al-Anbiya Ayat 81 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb' [accessed 6 Juni 1 2025].

pembentukan sebuah baju yang terbuat dari besi khusus untuk berperang. Dan juga cerita Nabi Sulaiman dimana Allah telah menaklukkan angin, maka dari itu makna yang dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan seperti kapal pada saat ini, turbin angin dan juga alat-alat berat lainnya. Hal itu juga memperlihatkan adanya perkembangan teknologi seperti yang telah Allah perlihatkan di dalam Al-Qur'an.

3. Tema QRIS Dalam Bank Indonesia

Bank Indonesia menggunakan tema “UNGGUL” pada QRIS yang bertujuan agar mendorong mempercepat inklusi keuangan, efesiennya transaksi memajukan UMKM dan agar mendorong pertumbuhan ekonomi. Makna dari “UNGGUL” itu sendiri adalah:¹⁴

1. Universal memiliki makna bahwa adanya QRIS dapat dipergunakan oleh siapa aja atau seluruh lapisan masyarakat QRIS bisa dipergunakan di dalam negeri maupun luar negeri.
2. Gampang memiliki makna bahwa adanya QRIS maka masyarakat bisa bertransaksi secara aman ataupun mudah dengan satu genggamane atau dengan menggunakan handphone.
3. Untung memiliki makna bahwa dengan menggunakan QRIS transaksi benar-benar efisien karena walau cuma 1 kode QR pembayaran bisa dilakukan melalui segala macam aplikasi pembayaran.
4. Langsung memiliki makna bahwa dengan QRIS maka pembayaran dapat dilakukan dengan langsung karena prosesnya yang cepat dan seketika.

Lembaga pendidikan seperti kampus atau sekolah dan lainnya dapat memanfaatkan metode pembayaran QRIS dalam bertransaksi

¹⁴ Risma Arum Azzahroo and Sri Dwi Estiningrum, 'Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran', Jurnal Manajemen Motivasi, 17.1 (2021), p. 10, doi:10.29406/jmm.v17i1.2800.

dengan UMKM. QRIS di optimalisasikan pada area kampus, sekolah dan lain-lain agar dapat mengurangi sentuhan atau interaksi dalam transaksi yang dilakukan dengan pemanfaatan QRIS dalam transaksi yang berkaitan dengan keuangan dalam akademik ataupun lainnya dapat dilakukan dengan jarak.¹⁵

4. Jenis-Jenis Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

Menurut BI jenis pembayaran dengan menggunakan QRIS ada tiga yaitu sebagai berikut:¹⁶

1. Merchant Presented Mode

(MPM) Statis Ketika *Merchant* menggunakan MPM Statis, maka perlu menggunakan 1 *print-out* ataupun sticker QRIS, dengan maksud konsumen atau pengguna dapat melakukan scan dan memasukan nominal sesuai transaksi, memasukkan pin untuk menyetujui pembayaran dan klik bayar lalu notifikasi pembayaran akan diterima secara langsung ke pemakai dan juga ke penjual. *Merchant Presented Mode* (MPM) statis di pergunakan oleh UMKM.

2. Merchant Presented Mode (MPM)

Dinamis MPM Dinamis QR dapat didapatkan dari *smartphone* atau mesin EDC, dimana dengan cara merchant diharuskan untuk memasukan besaran transaksi dulu agar pembeli dapat menscan QRIS yang telah tercetak ataupun tampil. *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis digunakan bagi penjual besar atau skala usaha menengah yang memiliki transaksi yang tinggi.

3. Consumer Presented Mode (CPM) Pada Consumer Presented Mode (CPM) pembayaran bisa dilaksanakan dengan cara

¹⁵ Ahmad Fahri Syaifuddin and Kurnia Rahman, '*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi*', 1.1 (2022), pp. 1–21.

pengguna menunjukkan QRIS dari aplikasi pembayaran yang digunakan dan merchant kemudian menscan QRIS pada Smartphone pengguna. Consumer Presented Mode (CPM) digunakan bagi penyedia transportasi, ritel modern dan juga parkir.

5. Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

QRIS mempunyai 2 manfaat yang tergolong ialah:¹⁷

1. Bagi Pengguna Aplikasi Pembayaran
 - a. QRIS sebagai penggantian uang chas atau tunai sehingga pengguna tidak lagi harus memiliki uang tunai sehingga lebih kekinian dan juga cepat dalam proses pembayaran.
 - b. QRIS sudah terlindungi karena semua PJSP diawasi oleh Bank Indonesia dan juga sudah memiliki izin.
 - c. QRIS hanya memiliki satu kode Qr jadi tidak perlu khawatir akan kesalahan atau perbedaan penggunaan aplikasi
2. Bagi Merchant
 - a. Jika penjual dapat menerima pembayaran QR apapun maka penjualan dan branding penjual akan berpotensi meningkat.
 - b. Lebih praktis sebab penjual hanya perlu menggunakan satu QRIS untuk semua jenis pembayaran digital.
 - c. Penjual tidak akan memperoleh uang palsu karena pembayaran berbasis scan QR dan menghemat biaya pengelolaan kas yang semulanya diperlukan rekapan yang rumit.
 - d. Terbangunnya informasi akan credit profile sehingga memudahkan pedagang untuk memperoleh kredit kedepannya
 - e. Penjual dapat melihat catatan transaksi tiap hari karena sudah tercatat otomatis oleh sistem dan juga penjual tidak lagi harus memiliki uang kembalian untuk pembeli.

¹⁷ Anugrah Natalina and others, *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri*, *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development*, 2021, V<<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/01/29/umkm-pengguna-qris-meningkat316->>.

- f. Memudahkan penjual dalam mencocokkan dan dalam pembukuan transaksi tunai tercegahnya kecurangan.

6. Kelebihan dan Kekurangan *Quick Response Code Indonesian Standard QRIS*

Berikut adalah keunggulan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran (Seputri & Yafiz, 2022) :

1) Dapat digunakan oleh semua kalangan

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dapat digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali. Semua orang dapat menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) untuk pembayaran digital, selama penjual menyediakan fasilitasnya.

2) Memudahkan transaksi

Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) membuat proses pembayaran menjadi lebih mudah. Tidak ada masalah seperti uang fisik yang rusak, kekurangan kembalian, atau uang yang tercecer, karena *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) menghindari masalahmasalah tersebut. Cukup dengan membuka aplikasi dompet digital, melakukan pemindahan kode QR, dan memasukkan jumlah uang, transaksi dapat dilakukan dengan lancar.

3) Efisiensi

dalam system pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) memungkinkan satu kode QR digunakan di berbagai aplikasi dompet digital atau layanan perbankan berbasis mobile. Ini mengakibatkan dana transaksi langsung masuk ke rekening penjual, dan menghindari potensi manipulasi atau kecurangan yang dapat merugikan satu pihak.

4) Transaksi cepat

Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* dengan melakukan pemindahan sebelum pembayaran membuat proses transaksi menjadi cepat.

Namun, *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* juga memiliki beberapa kekurangan yaitu :

1) Batasan nominal transaksi

Dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* untuk transaksi, ada batasan nominal yang telah ditetapkan per transaksi, yakni hingga dua juta rupiah. Ini berarti transaksi di atas jumlah tersebut memerlukan alternatif seperti kartu kredit atau transfer melalui bank.

2) Harus terdapat perangkat dan internet yang mendukung Pengguna *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai metode pembayaran memerlukan e-wallet. Ini berarti untuk menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, seseorang harus memiliki perangkat yang terhubung ke e-wallet dan internet agar dapat melakukan transaksi. Sementara tidak semua warga negara Indonesia memiliki akses terhadap perangkat yang menunjang dan internet.

7. Fitur Fungsional Quick Response Indonesia Standard

Fitur fungsional dari *Quick Response Code* merupakan jalan untuk menggunakannya banyak daerah. Fitur terpenting dari *Quick Response Code* adalah menjembatani antara dunia nyata dan dunia virtual, menyediakan instan peluang akses ke informasi yang tersedia dilingkungan batasan spesial pada akses ke informasi.

1. Jembatan antara Dunia Nyata dan Dunia Virtual

Salah satu fitur terpenting dari *Quick Response Code* adalah kemampuannya untuk melayani jembatan antara informasi yang terkandung di dunia nyata dan konten dilingkungan *online*. Fungsi

utama dari Quick Response Code adalah untuk bertindak sebagai menjembatani antara media *offline* dan media *social*.

2. Peluang untuk Akses Instan ke Informasi online

Quick Response Code memberi pengguna smartphone akses cepat ke konten di lingkungan *online*, melewati mesin pencari dan portal internet. *Quick Response Code* mengarahkan pengguna ke halaman web seluler tanpa perlu melakukan operasi apa pun pada keyboard. Dengan demikian, konten yang digunakan bisa tercapai tanpa pengguna dibombardir dengan informasi di *online* lingkungan hidup.

3. Mengatasi Batasan spesial

karena *Quick Response Code* menargetkan pengguna smartphone dan tablet dan dapat dicetak. Ia mempersingkat jarak spesial antara informasi yang dapat dicetak dan konten *online*.

4. Efisiensi Tanpa Internet

Apa yang kita lihat dilayar perangkat adalah respons dari *Quick Response Code* yang diterjemahkan kode. Setelah memindai *symbol Quick Response Code* dengan kamera internet ponsel, aplikasi pada ponsel memungkinkan konten yang diterjemahkan ditampilkan dilayar perangkat. Seorang pengguna dapat melihat, menggunakan, dan menyimpan pesan keponselnya setelah memindai atau mengambil Foto *Quick Response Code* simbol *code* untuk memecahkan kode dengan aplikasi pembesar *Quick Response Code*.

5. Pembuatan *Quick Response Code Indonesian Standard* yang ramah pengguna beberapa sifat fungsional lainnya dan *Quick Response Code* gratis perangkat lunak generator dan dicetak oleh printer konvensional. Banyak situs web di lingkungan *online* memberikan dukungan kepada nonkomersial pengguna untuk menghasilkan dan mencetak jenis-jenis matriks 2D in *barcode*. Pengguna dapat

dengan mudah membuat dan mencetak kode QR mereka sendiri menggunakan situs web berbayar atau gratis.

8. Mekanisme Pembayaran Sistem *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* Dalam Transaksi Digital

Bank Indonesia meluncurkan standar *Quick Response (QR Code)* yang tertuang pada Peraturan Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran. *QR Code* merupakan pembayaran melalui uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking* yang disebut *QR Code Indonesian Standard (QRIS)*.

Mekanisme pembayaran sistem *QRIS* dalam transaksi digital antara lain sebagai berikut:

1. Pengguna dapat memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang terpasang pada ponsel mereka. Dalam hal mengunduh aplikasi pengguna dapat memilih aplikasi yang diinginkan, banyak penyedia jasa layanan pembayaran non tunai yang menyiapkan aplikasi sesuai dengan kebutuhan pengguna seperti Dana, LinkAja, Shopee, Ovo, dan lain-lain.
2. Pengguna melakukan registrasi ke salah satu Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Setelah pengguna mengunduh aplikasi yang diinginkan, pengguna melakukan reegistrasi seperti mencantumkan nama, tanggal lahir, nomor *handphone*, dan lakukan sesuai dengan arahan aplikasi.
3. Pengguna memastikan tersedianya saldo untuk melakukan transaksi melalui aplikasi. Jika pengguna ingin melakukan transaksi, pengguna diharuskan untuk mengisi saldo dompet digital dengan cara Top Up ke aplikasi dompet digital. Contohnya mengisi saldo GoPay, pengguna dapat melakukan Top Up melalui ATM, dengan cara memasukkan kode perusahaan Gojek, selanjutnya pengguna memasukkan nominal GoPay yang akan diisi, lakukan konfirmasi dan transaksi berhasil.

4. Konsumen melakukan scan *QRIS* pada *merchant*/pedagang, memasukkan nominal transaksi, melakukan otorisasi transaksi. Pada saat melakukan pembayaran pedagang akan menyodorkan *barcode* yang akan di *scan* oleh pengguna. Pengguna masuk pada aplikasi yang telah di unduh dan memilih menu *scan barcode*.
5. Kemudian konfirmasi pembayaran kepada penyedia barang dan/atau jasa. Setelah melakukan pembayaran pembeli menunjukkan bukti pembayaran yang ada di aplikasi (Transaksi berhasil).

9. Aplikasi Dompot Digital yang Terhubung QRIS

Dengan adanya QRIS, penyedia barang dan jasa tidak perlu memiliki *QR Code* yang berbeda-beda dari berbagai aplikasi pembayaran. Saat ini, *QRIS* baru mengatur spesifikasi untuk *QR Code Merchant Presented* mode dan interkoneksinya. Dengan metode ini penyedia jasa (*merchant*) hanya perlu menampilkan *QR Code* yang kemudian di scan menggunakan ponsel konsumen. Sistem *QR Code* menggunakan *Merchant Presented Mode* (MPM) dan didukung spesifikasi interkoneksi antar penyelenggara. Artinya untuk bertransaksi, pengguna hanya cukup *scan QR* yang tersedia di *merchant-merchant* yang bekerjasama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Ada beberapa contoh aplikasi di Indonesia yang terhubung, diantaranya:

1) LinkAja

Link Aja adalah sebuah layanan uang elektronik yang berbasis aplikasi untuk melakukan berbagai transaksi digital dengan mudah dan praktis. Layanan yang satu ini dapat kamu gunakan sebagaimana layaknya layanan keuangan berbasis digital lainnya, yang membuat berbagai transaksi keuangan bias dilakukan dengan mudah dan cepat.

2) OVO (PT Visionet Internasional)

OVO adalah sebuah aplikasi *smart* yang memberikan Anda layanan pembayaran dan transaksi secara *online* (OVO *Cash*). Secara umum, OVO *Cash* dapat digunakan untuk berbagai macampembayaran yang telah bekerja sama dengan OVO menjadi lebih cepat.

3) Gopay

Gopay adalah layanan *e-money* yang terdapat dalam aplikasi Gojek Indonesia. Gopay dapat digunakan untuk pembayaran semua layanan Gojek (*GoRide GoCar, GoSend*, dan lain-lain). Hingga ransaksi digital di Rekan usaha *offline* dan *online*. Untuk mengisi saldo Gopay cukup mudah dengan transfer melalui mitra Gojek, *One Klik*, ATM, *Internet Banking*, Alfamart, dan lainnya

4) Dana

Dana atau Dompot Digital Indonesia merupakan layanan pembayarandigital berbasis aplikasi, yang mana aplikasinya telah tersedia untuk *platform Android* melalui *Google Play Store* maupun *platform iOS* melalui *App Store*. Dengan menggunakan aplikasi ini, para pengguna melakukan berbagai macam transaksi pembayaran, dari mulai untuk membeli pulsa, membayar tagihan (listrik, telepon, air hingga BPJS), membeli *voucher Google Play*, membayar cicilan, dan berbelanja secara *online*.

5) Yap!

Aplikasi yap! (*Your All Payment*) merupakan solusi pembayaran masa kini yang dilakukan dengan *scan QR code* melalui *smartphone* yang diluncurkan PTBank Negara Indonesia (Persero)Tbk. atau BNI.

6) Tbank

Tbank BRI adalah produk uang elektronik berbasis *server* milik Bank BRI, Tbank hanya cukup menggunakan nomor *handphone* pengguna yang sekaligus sebagai nomor rekening.

7) Mandiri *e-cash*

Produk uang elektronik yang dikeluarkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ini diaplikasikan dalam telepon selular dan dapat digunakan tanpa harus menggunakan rekening di bank. Sehingga nomor rekeningnya adalah nomor telepon selular yang anda gunakan di *handphone* anda. Meski *e-cash* dapat diisi nominal saldonya dari rekening bank lain, namun untuk layanan transfer antar bank belum tersedia.

C. *Pembayaran Digital*

1. **Pengertian Pembayaran Digital**

Pengertian pembayaran digital Perusahaan *fintech digital payment* memberikan layanan berupa pembayaran transaksi secara *online* sehingga proses tersebut menjadi lebih praktis, cepat, dan murah. Perusahaan penyedia layanan ini pada umumnya berbentuk dompet virtual yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mempermudah transaksi secara *online* antara konsumen dan pemilik usaha atau antar-pelaku usaha.¹⁸

Pembayaran digital biasanya dapat berupa dompet digital (*e-wallet*) yang biasa dipergunakan masyarakat dalam bertransaksi, dompet digital dapat diisi oleh konsumen ketika ingin melakukan transaksi sesuai dengan nominal yang diinginkan. Pengisian dompet digital ini dapat melalui jaringan ATM, mobile banking, dan internet

¹⁸ Yoyo Sudaryo, Nunung Ayu Sofiati (Eli), Mohamad Arfiman Yosep, dan Budi Nurdiansyah. *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia*(Yogyakarta: Andi, 2020), 100

banking. Teknologi ini juga mengurangi terjadinya transaksi uang secara tunai (*cashless*)¹⁹

Di Indonesia perusahaan Payment gateway umumnya bekerja sama dengan berbagai pihak baik dengan pihak *merchant*/toko, perusahaan telekomunikasi maupun dengan bank-bank yang memberikan pelayanan transaksi *online* dengan lebih bervariasi. Bahkan perkembangan *financial technology (fintech)* saat ini untuk payment digital sudah menggunakan QR Code untuk melakukan transaksi.

2. Prinsip-Prinsip Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran mempunyai prinsip-prinsip dasar, prinsip dasarnya sistem pembayaran memiliki sepuluh kriteria antara lain sebagai berikut:²⁰

1. Sistem pembayaran haruslah mempunyai landasan hukum yang kuat
2. Sistem pembayaran harus memiliki prosedur dan aturan agar pengguna dapat memahami akan resiko keuangan
3. Dalam manajemen risiko likuiditas dan risiko kredit sistem pembayaran mempunyai prosedur yang jelas
4. Setelmen pada sistem pembayaran harus menjamin bahwa harus dilaksanakan pada akhir hari dihari yang sama.
5. Harus mampu menyelesaikan setelmen harian dengan cepat apabila pengguna tidak dapat menyelesaikan setelmen besar pada sistem yang memiliki *multilateral netting*.

¹⁹ Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantara, Janner Sinarmata Ramen A. Purba, Moch Yusuf Tojiri, Amin Ama Duwila Muhammad Noor Hasan Siregar, Lora Ekana Nainggolan Elisabeth Lenny Marit, dkk. *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 8.

6. Pada saat setelmen aset yang dipergunakan harus ada di Bank Sentral. Jika aset yang dipergunakan berasal dari luar Bank Sentral maka aset tersebut harus memiliki risiko kecil pada risiko likuiditas dan pada risiko kredit, jika memungkinkan aset tersebut tidak memiliki risiko
7. Sistem pembayaran harus menjamin semua kepercayaan operasioanl dan juga keamanan, mempunyai penanganan darurat dalam menyelesaikan proses keseharian dengan cepat
8. Sistem pembayaran harus menyediakan alat pembayaran yang efisien dalam perekonomian dan praktis bagi penggunaannya
9. Sistem pembayaran harus transparan pada penggunaanya dalam tujuan mapun kriterianya, akses sistem pembayaran juga harus transparan dan adil
10. Sistem pembayaran harus transparan, akuntabel dan juga efektif pada pengaturan (*governance arrangements*).

3. Kegunaan pembayaran digital

1) Meningkatkan keamanan pembayaran

E-Payment menggunakann standar keamanan melalui sistem. Bertransaksi dengan menggunakan pembayaran digital menjamin keamanan karena dilengkapi dengan angka pin (nomor sandi) yang hanya diketahui oleh pengguna, dalam hal ini adalah pemilik usaha.

2) Memberikan keamanan bertransaksi dibandingkan tunai

Pembayaran digital menjadi produk jasa keuangan unggulan dalam perpindahan transaksi uang fisik menjadi transaksi digital. Pembayaran digital mencegah terjadinya kehilangan uang tunai karena uang yang dikirim dan diterima akan ditambahkan ke saldo secara otomatis, apalagi jika nominal pembayaran bernilai besar, maka tidak perlu menyediakan uang tunai yang banyak karena takut kehilangan.

4. Jenis-Jenis Sistem Pembayaran

Jenis-jenis sistem pembayaran dapat dikategorikan beberapa jenis, jenis sistem pembayaran secara umum yaitu:²¹

1. *Retail Payment*, pada sistem pembayaran ini dipergunakan untuk pembayaran atau transaksi bernilai kecil tanpa menggunakan uang tunai, jenis dari sistem pembayaran ini seperti ATM, *E-Money*, Digital money, dan using payment cards
2. *Batch Sytem*, merupakan sistem yang cara penggunaanya dengan pembacaan data dari paper-based lalu semua *batches* akan diproses secara elektronik melalui paperbased. Dari pihak bank ataupun nasabah harus menyiapkan instrument paper-based dan diserahkan pada clearing house melalui bank itu sendiri.
3. *Wholesale Payment Systems*, merupakan transaksi atau pembayaran yang diproses secara khusus dan sangat penting karena memiliki nilai yang besar berasal dari transaksi *dealing trade finance, treasury*, dan operasi lainnya pada bank yang sudah tersentralisasi. *Wholesale Payment Systems* dapat dibedakan dari pembayaran yang diproses individual dan dari nilai pembayaranya. *Real Time Gross Settlement (RTGS)* telah diciptakan oleh Bank Indonesia sejak tahun 2000. BI-RTGS menjadikan nasabah dapat mendebit rekeningnya lebih dari satu kali sesuai penerimaan atau perintah pembayaran dalam sehari.
4. *Payment Versus Payment (PVP)*, memiliki tujuan adalah sebagai berikut:
 - a. Menciptakan sistem pembayaran terintegrasi dalam taraf nasional
 - b. Mempermudah bank-bank yang ada di Indonesia untuk memperkembangkan bisnis *FX Trading*.

²¹ Roki Fernando and Iwan Krisnadi, *Analisis Fungsi Pembayaran Digital Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia*, 2020.

- c. Menyelesaikan transaksi *FX Trading* pada bank dengan adanya sistem pembayaran *Payment Versus Payment* (PVP) dengan cara settlement IDR leg dilaksanakan dengan silmutan dengan settlement USD leg.

5. Metode Pembayaran Di Indonesia

Metode pembayaran yang ada di Indonesia dibagi menjadi dua alat atau dua jenis yaitu:²²

1. Metode pembayaran tunai, metode ini ialah proses transaksi atau pembayaran dilakukan secara langsung oleh dua pihak atau lebih yang bersangkutan. Metode ini juga disebut dengan metode konvensional dan sering dilakukan oleh Masyarakat Indonesia dimana dilakukan dengan menyerahkan uang tunai secara tatap muka. Instrumen yang digunakan dalam pembayaran tunai adalah uang kartal atau alat pembayaran berbentuk fisik seperti uang kertas ataupun logam.
2. Metode pembayaran non tunai, metode ini merupakan sistem transaksi atau pembayaran tanpa uang tunai atau cash, metode ini diperkenalkan pada tahun 1990an dalam transaksi ritel. Metode pembayaran non tunai dan metode pembayaran tunai saling melengkapi hadirnya metode pembayaran non tunai bukan sebagai pengganti metode pembayaran tunai. Penggunaan uang tunai lebih praktis dibandingkan sistem barter yang dilakukan pada masa dulu, akan tetapi pembayaran dengan uang tunai dianggap kurang praktis dan kurang aman dengan seiring perkembangan zaman atau perkembangan teknologi dan kebutuhan Masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu pembayar non tunai diterbitkan secara resmi oleh Bank Indonesia selaku regulator. Pada sistem pembayaran *cashless instrument* yang diciptakan oleh BI berupa

²² 'Sistem Pembayaran & Pengelolaan Uang Rupiah' [accessed 11 August 2024].

uang elektronik, bilyet giro, cek, dan nota debit sebagai alat pembayaran.

Sistem pembayaran digital yaitu transaksi yang dilakukan dengan menggunakan uang elektronik dalam suatu *platform digital* yang ada. Dengan menggunakan sistem pembayaran digital pemakai tidak harus membawa uang tunai dan saling bertemu secara langsung pada saat bertransaksi, karena pembayaran digital bisa dilakukan dengan menggunakan perangkat elektronik seperti *smartphone* yang sudah ada aplikasi pembayaran digital didalamnya. Sistem pembayaran digital dapat digunakan untuk:²³

1. Membayar segala jenis tagihan seperti tagihan belanja online, tagihan air dan listrik dan lain sebagainya. Membayar tagihan adalah transaksi yang sangat rutin dilakukan karena merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi Masyarakat.
2. Transfer uang, sistem pembayaran digital memiliki layanan transfer uang karena Masyarakat Indonesia sering melakukan aktivitas ini, dengan adanya sistem pembayaran digital akan mempermudah dan mempercepat transfer uang.

6. Risiko Pembayaran Digital

Penggunaan pembayaran digital tidak menutup kemungkinan Risiko yang timbul, risiko pada penerapan pembayaran digital ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan kegagalan transaksi namun dana telah berkurang. Hal ini disebabkan oleh koneksi data dan sistem eror.
- 2) Tindakan kejahatan berupa pencurian dan penyalahgunaan data konsumen. Penggunaan jaringan Wi-Fi pada tempat umum (public) sangat rentan terhadap pencurian data konsumen yang

²³ Nugrah Leksono Putri Handayani and others, '*Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM*', 4.3 (2022).

melakukan transaksi pada fasilitas umum ini yang biasa dikenal dengan *cyber criminal*.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Latar Belakang Berdirinya FEBI UIN Walisong Semarang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Agama Islam Negeri Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 13 Desember 2013, diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Dr. Suryadharma Ali. Jumlah mahasiswa FEBI yang aktif saat ini sebanyak 2591 orang.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memiliki kewajiban moral didaktif untuk menawarkan sistem ekonomi syaria'ah (Islam) sebagai pilar ekonomi Indonesia Baru menggantikan sistem ekonomi konvensional yang telah gagal membangun perekonomian Indonesia. Kewajiban untuk menawarkan sistem Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak hanya sebatas pada konsepsi akan tetapi lebih dari itu hingga pada implementasi mengupayakan ketersediaan sumber daya manusia yang mampu menerjemahkan syaria'ah kedalam relung-relung perniagaan sistem ekonomi masyarakat.

Problematika perekonomian rakyat semisal kemiskinan, pengangguran dan kesenjangan ekonomi yang melebar tak kunjung teratasi. Beberapa tawaran konsep baik teoritis maupun praktis dalam teori ekonomi konvensional yang didominasi paham neoklasikal banyak bermunculan dalam kajian ekonomi. Namun seolah tidak mau kalah, problematika perekonomian semakin rumit dan terus melaju seiring dengan maraknya kajian tersebut. Kondisi demikian menimbulkan semacam keputusan terhadap teori ekonomi konvensional yang kapitalistik dengan munculnya pernyataan bahwa teori ekonomi telah mati. Murasa Sarkaniputra memperkuat statemen ini dengan mengungkap berbagai tulisan ahli ekonomi sejak awal 1940-an dimulai oleh Joseph Schumpeter dengan bukunya *Capitalism, Socialism and Democracy*, disusul generasi berikutnya seperti Daniel Bell dan Irving Kristol dalam *The Crisis in*

Economic Theory, Mahbub Ul Haq dalam *the Poverty Curtain: Choice for the Third World*, Michael P Todaro dalam *Economic Development in the Third World*, Umar Vadillo dalam *The Ends of Economics: an Islamic Critique of Economics* dan yang lainnya menyebutkan bahwa teori ekonomi telah masuk dalam saat krisis. Pada umumnya harapan akan teori baru ditumpukan pada wacana sistem ekonomi dengan teori baru, dalam hal ini adalah khazanah ekonomi Islam.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang memiliki kewajiban moral didaktif untuk menawarkan sistem ekonomi syaria'ah (Islam) sebagai pilar ekonomi Indonesia Baru menggantikan sistem ekonomi konvensional yang telah gagal membangun perekonomian Indonesia. Kewajiban untuk menawarkan sistem Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak hanya sebatas pada konsepsi akan tetapi lebih dari itu hingga pada implementasi mengupayakan ketersediaan sumber daya manusia yang mampu menerjemahkan syaria'ah kedalam relung perniagaan sistem ekonomi masyarakat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Agama Islam Negeri Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 13 Desember 2013, diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Dr. Suryadharma Ali.

Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dilatarbelakangi beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah jalur pendidikan yang aplikatif dan sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bidang ekonomi khususnya sektor perbankan Nasional serta memenuhi tantangan perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat modern saat ini dan akan datang.
- b. Banyaknya bank-bank konvensional yang membuka layanan syariah, disamping tentu telah banyaknya lahir bank-bank syariah baru. Saat ini tercatat beberapa bank umum yang telah membuka pelayanan syariah'ah yakni Bank IFI, Bank Syariah'ah Danamon, BRI Syariah'ah,

BCA Syaria'ah, dan lain-lain. Dan tentunya semakin semaraknya masyarakat mendirikan Bank Perkreditan Syaria'ah (BPRS) dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) menjadi bukti bahwa sistem perbankan syaria'ah mulai diterima dan bahkan akan menjadi sistem perbankan alternatif. Hal itu menunjukkan bahwa akan terus banyak dibutuhkan dan diperlukan tenaga-tenaga profesional perbankan syaria'ah pada saat ini maupun akan datang.

- c. Banyaknya lulusan Madrasah Aliyah maupun SMU yang lebih memilih kuliah ke perguruan tinggi umum hanya dikarenakan program studi perguruan tinggi umum terlihat lebih prospektif, lebih *marketable* dan menjanjikan bidang lapangan kerja yang lebih luas. Padahal baik lulusan MA ataupun SMU merupakan basic-source calon mahasiswa. Oleh karenanya diperlukan terobosan pembukaan program studi baru di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lebih aplikatif dan ditunjang dengan jaringan pengelolaan dan pemagangan yang profesional.
- d. Keberadaan tenaga ahli ekonomi dan perbankan Syaria'ah semakin diperlukan. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya bank-bank umum konvensional yang membuka pelayanan syariah.
- e. UIN Walisongo terletak di wilayah sentra ekonomi dan kawasan industri yang banyak dikelilingi berbagai jenis industri, unit usaha serta berbagai lembaga keuangan. Wilayah ini sangat kondusif bagi kegiatan akademis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo menjadi semacam simbiosis mutualisme antara dunia pendidikan dengan dunia usaha

sedangkan Peran pokok Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lain terkait dengan pembangunan perekonomian nasional antara lain yaitu:

Pertama, luasnya sektor lapangan kerja lulusan di sektor Ekonomi dan Bisnis Islam yang sedang tumbuh secara dinamis dari tahun ke tahun.

Kedua, Fakultas ini secara aktif memberikan masukan kepada penyusun regulasi keuangan syariah terutama tentang perlunya muatan etika dan kaidah-kaidah keislaman.

Ketiga, keberadaan fakultas ini dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di dunia keuangan syariah yang berkarakter dan berbudi tinggi dengan mempertahankan ruh keislaman dan keilmuan yang memadai. Lulusan fakultas ini mampu menjawab permasalahan di lapangan secara konkret karena memiliki dasar keislaman yang kental sehingga menjadi pembeda utama dibanding kompetitor lainnya. Karakter keislaman tidak hanya dimunculkan pada konten keislaman pada mata kuliah yang diajarkan tetapi didukung dengan mata kuliah keislaman secara khusus. Hal ini dipertegas dengan mata kuliah aplikatif yakni menunjukkan dan mengembangkan keilmuan manajerial dengan ditopang seutuhnya nilai-nilai keislaman di kondisi riil di masyarakat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Agama Islam Negeri Walisongo Semarang berdiri pada tanggal 13 Desember 2013, diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Dr. Suryadharma Ali. Jumlah mahasiswa FEBI yang aktif saat ini sebanyak 2591 orang.

B. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

1. Visi

Terdepan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis Islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
- b. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis Islam teoritik dan aplikatif yang mampu menjawab problematika masyarakat.
- c. Menyelenggarakan rekayasa sosial dan pengabdian masyarakat bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- d. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang ekonomi dan bisnis Islam.
- e. Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan sumber daya.
- f. Menyelenggarakan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

3. Tujuan

- a. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional bidang ekonomi dan bisnis islam dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.
- b. Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat bidang ekonomi dan bisnis islam yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama,berbangsa dan bernegara.
- c. Berkontribusi dalam membangun dan memberdayakan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai islam di bidang ekonomi dan bisnis.
- d. Berperan dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya ekonomi bangsa sebagai manisfestasi intregasi islam dalam kearifan lokal dalam berekonomi.
- e. Terbangunnya jaringan yang kokoh, fungsional dan sinergis dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan keilmuan dan kemasyarakatan.

- f. Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang maju,berkualitas dan berdaya saing internasional.

Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dilatarbelakangi beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah jalur pendidikan yang aplikatif dan sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan bidang ekonomi khususnya sektor perbankan Nasional serta memenuhi tantangan perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat modern saat ini dan akan datang.
2. Banyaknya bank-bank konvensional yang membuka layanan syariah, disamping tentu telah banyaknya lahir bank-bank syariah baru. Saat ini tercatat beberapa bank umum yang telah membuka pelayanan syariah yakni Bank IFI, Bank Syariah Danamon, BRI Syariah, BCA Syariah, dan lain-lain. Dan tentunya semakin semaraknya masyarakat mendirikan Bank Perkreditan Syariah (BPRS) dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) menjadi bukti bahwa sistem perbankan syariah mulai diterima dan bahkan akan menjadi sistem perbankan alternatif. Hal itu menunjukkan bahwa akan terus banyak dibutuhkan dan diperlukan tenaga-tenaga profesional perbankan syariah pada saat ini maupun akan datang.
3. Banyaknya lulusan Madrasah Aliyah maupun SMU yang lebih memilih kuliah ke perguruan tinggi umum hanya dikarenakan program studi perguruan tinggi umum terlihat lebih prospektif, lebih *marketable* dan menjanjikan bidang lapangan kerja yang lebih luas. Padahal baik lulusan MA ataupun SMU merupakan *basic-source* calon mahasiswa. Oleh karenanya diperlukan terobosan pembukaan program studi baru di lingkungan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang lebih aplikatif

dan ditunjang dengan jaringan pengelolaan dan pemagangan yang profesional.

4. Keberadaan tenaga ahli ekonomi dan perbankan Syariah'ah semakin diperlukan. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya bank-bank umum konvensional yang membuka pelayanan syariah'ah.
5. UIN Walisongo terletak di wilayah sentra ekonomi dan kawasan industri yang banyak dikelilingi berbagai jenis industri, unit usaha serta berbagai lembaga keuangan. Wilayah ini sangat kondusif bagi kegiatan akademis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo menjadi semacam simbiosis mutualisme antara dunia pendidikan dengan dunia usaha.

C. Gambaran Umum Mahasiswa Perbankan Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Warisongo Semarang didirikan dengan surat keputusan pada tanggal 13 Desember 2013 dengan permenag No. 82 Tahun 2013 UIN Warisongo. Program Studi S1 Perbankan Syariah pada mulanya dibentuk atas dasar rapat pimpinan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 9 September 2014 pukul 09.00 s.d selesai para pimpinan mencetuskan usulan agar dibuka prodi baru yaitu S1 Perbankan Syariah dan S1 Akuntansi Syariah. Usulan prodi S1 Perbankan Syariah dan S1 Akuntansi Syariah diterima dan diputuskan oleh Kementerian Agama. Prodi Perbankan Syariah dibuka di tahun 2015.

S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sendiri berdiri pada tahun 2015 yang berlanjut hingga saat ini, S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo saat ini dengan jumlah mahasiswa aktif 613 dan sudah ber-akreditasi Baik Sekali berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No 132/SK/S/I/2021. Dengan peningkatan jumlah jaringan kantor lembaga keuangan syariah (LKS) maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berinisiatif untuk mencetak

lulusan yang berkompeten menjadi pegawai lembaga keuangan syariah. Dengan adanya jaringan kantor yang meningkat maka secara tidak langsung kebutuhan pegawai di lembaga keuangan syariah pun akan meningkat. Atas dasar hal itu fakultas ekonomi dan bisnis islam (FEBI) membuka prodi S1 Perbankan Syariah dengan tujuan yaitu mencetak lulusan yang berkompeten di bidang keuangan perbankan syariah dengan unggulan akhlakul kharimah dan etika Islami yang kuat

Dengan Kompetensi dalam perbankan syariah, para mahasiswa dibekali teori mengenai bidang tersebut dalam perkuliahan oleh para dosen dengan latar belakang pendidikan dan keahlian sesuai tuntutan kurikulum dan mata kuliah. Dan beberapa diantaranya disampaikan oleh para praktisi perbankan syariah. Pada semester keenam, para mahasiswa diterjunkan ke lapangan atau tempat PKL (magang) yaitu lembaga perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah sebagai wadah praktik dan menambah wawasan dari perkuliahan yang didapat di kampus. Serta dapat meninjau dan mengetahui langsung sistem pengelolaan lembaga perbankan syariah.

Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang adalah bagian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Program studi ini menawarkan pendidikan tinggi di bidang keuangan dan per

bankan syariah, dengan fokus pada pemahaman prinsip-prinsip syariah, regulasi perbankan, dan inovasi keuangan yang relevan.

D. Informasi Tentang Program Studi Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang

1. Fokus

Mempelajari keuangan dan perbankan syariah, termasuk prinsip-prinsip syariah, regulasi, dan inovasi dalam industri.

2. Tujuan

Menyiapkan mahasiswa menjadi profesional yang kompeten dan berakhlak islami di bidang perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah.

3. Kurikulum

Dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang perbankan syariah, dengan pengalaman praktis melalui kerjasama dengan lembaga keuangan dan magang.

4. Fasilitas

UIN Walisongo menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses perkuliahan, seperti laboratorium dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).

5. Pimpinan

Program studi perbankan syariah dipimpin oleh Bapak Arif Afendi, S.E., M.Sc. sebagai ketua jurusan (Kajur) dan Ibu Mardhiyaturrositaningsih, S.E., Sy. M.E. sebagai Sekretaris Jurusan (Sekjur).

E. Progam Studi

Dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada UIN Walisongo Semarang memiliki beberapa Program Studi, antara lain:

Fakultas	Program Studi
Ekonomi dan Bisnis Islam	Ekonomi Islam (S1)
	Akuntansi Syari'ah (S1)
	Perbankan Syariah (S1)
	Manajemen (S1)
	Bisnis Digital (S1)
	Ekonomi Syari'ah (S2)

1. Sejarah Program Studi S1 Perbankan Syariah

Program Studi S1 Perbankan Syariah pada mulanya dibentuk atas dasar rapat pimpinan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 9 September 2014 pukul 09.00 s.d selesai para pimpinan mencetuskan usulan agar dibuka prodi baru yaitu S1 Perbankan Syariah dan S1 Akuntansi Syariah.²⁴ Dengan tim pembuat borang usulan prodi baru yaitu:

1. S1 Perbankan Syariah (Dr. H. Imam Yahya, M.Ag, Drs. H. Wahab, MM dan Heny Yuningrum, SE., M.Si)
2. S1 Akuntansi Syariah (H. Muchamad Fauzi, MM, Dr. Ari Kristin, M.Si dan Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA)

²⁴ FEBI UIN Waalisongo, "program studi S1 Perbankan Syariah". Di akses pada 18 Juni 2025, https://pbs-febi.walisongo.ac.id/?page_id=40

Usulan prodi S1 Perbankan Syariah dan S1 Akuntansi Syariah diterima dan diputuskan oleh Kementerian Agama. Prodi Perbankan Syariah dibuka di tahun 2015, angkatan prodi ini sudah ada 5 angkatan.

Pembentukan awal prodi ini adalah dengan melihat perkembangan Asset di Lembaga Keuangan Syariah yang cukup menggembirakan dalam 10 tahun terakhir. Pada laporan roadmap Otoritas Jasa keuangan (OJK) yang dibuat pada tahun 2019 dengan menyantumkan data-data 2008 - 2014 terlihat ada peningkatan asset di lembaga keuangan syariah yaitu rata-rata 33,2 %. Selain data itu pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia juga semakin meningkat dengan dibukanya kantor cabang dan jaringan. Sedangkan Secara utuh jumlah Lembaga Keuangan Syariah selalu meningkat sejak 2008-2014.

Gambar 1.2 Perkembangan jaringan Kantor LKS



Sumber: data diolah, statistik Perbankan Syariah, OJK 2014

Dengan peningkatan jumlah jaringan kantor LKS maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berinisiatif untuk mencetak lulusan yang berkompeten menjadi pegawai LKS. Dengan adanya jaringan kantor yang meningkat maka secara tidak langsung kebutuhan pegawai di LKS pun akan meningkat. Atas dasar hal itu FEBI membuka prodi S1

Perbankan Syariah dengan tujuan yaitu mencetak lulusan yang berkompeten di bidang keuangan perbankan syariah dengan unggulan akhalkul kharimah dan etika Islami yang kuat. Peningkatan jumlah pendaftar di prodi S1 Perbankan Syariah FEBI UIN Walisongo Semarang mencerminkan bahwa prodi kami sangat diminati oleh calon mahasiswa baru. Hal ini dapat dilihat di grafik dimana jumlah mahasiswa Prodi S1 Perbankan Syariah selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Gambar 1.3 Jumlah mahasiswa perbankan syariah 2015-2021



Sumber: Akademik.walisongo.ac.id, akun PES

Untuk menyongkong visi dan misi prodi S1 Perbankan Syariah kami menyusun kurikulum menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi di lapangan. Kurikulum pada Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dievaluasi dan didesain secara periodik. Kurikulum dikembangkan secara periodik minimal sekali dalam dua tahun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip dinamika perkembangan yang terjadi di masyarakat, baik pada dataran lokal maupun global serta perkembangan IPTEK. Salah satu hal yang menjadi komponen penting dalam menyusun kurikulum adalah dirumuskannya terlebih dahulu kompetensi utama alumni/lulusan Prodi S1 Perbankan Syariah. Kompetensi utamanya adalah menjadi praktisi perbankan syariah maupun di lembaga keuangan syariah. Adapun kompetensi pendukungnya ialah menjadi *entrepreneur*.

Adapun tahapan penyusunan setelah dibuat tim pembuat boring program studi S1 perbankan syariah tersebut di atas maka dilanjutkan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 10 September 2014, pertemuan tim kecil untuk merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran serta strategi Pencapaian dengan menyerap aspirasi dari berbagai pihak terkait.
2. Pada tanggal 17 September 2014 diadakan workshop penyusunan program studi. Dari hasil rancangan tim kecil tentang Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran dibahas dalam forum workshop program studi. Penyusunan visi dan misi ini dimasukkan dalam workshop percepatan akreditasi dalam agenda Penyusunan Visi dan Misi S1 Perbankan Syariah.
3. Pada tanggal 27 September 2014 hasil workshop program studi dibawa kedalam forum rapat pimpinan fakultas.
4. Pada tanggal 5 Oktober 2014 hasil rapat pimpinan dibawa kedalam forum rapat senat fakultas untuk direkomendasikan mendapatkan pengesahan dari Rektor. SK dekan No 3 tahun 2015 ditetapkan sebagai visi dan misi S1 Perbankan Syariah
5. Pada tanggal 10 Nopember 2014 pengajuan program studi perbankan syariah ke Direktur Jenderal Agama Islam.
6. Pada tanggal 23 Januari 2015 SK Direktur Jenderal Agama Islam no: 452 tahun 2015.
7. Setelah itu mulai lah pada bulan Juli 2015 dibuka program studi S1 Perbankan Syariah angkatan pertama.

Berikut data aktif mahasiswa FEBI UIN Wakisongo Semarang dan Prodi S1 Perbankan Syariah :

Jumlah aktif mahasiswa FEBI

Jumlah mahasiswa febi (aktif)	2961
Jumlah mahasiswa S1 Perbankan Syariah	613
Wisuda Mei	100
Total Mahasiswa aktif 2018 – 2024	2591

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

Meningkatnya kemajuan di bidang industri teknologi informasi memaksa mahasiswa ataupun kalangan masyarakat untuk semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital (*Financial Technology/Fintech*), salah satunya dalam melakukan transaksi pembayaran (*payment gateway*). Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital non-tunai, aplikasi yang paling banyak digunakan saat ini adalah dompet digital (*digital wallet/ewallet*).

Aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan standarisasi yang diinisiasi oleh Bank Indonesia sebagai bentuk efisiensi kepada masyarakat Indonesia, karena pihak Bank Indonesia tidak mau ada infrastruktur yang mahal. *QR Code* diinovasikan untuk semua tatanan masyarakat tanpa terkecuali, termasuk pedagang kecil yang tidak perlu menggunakan investasi atau modal yang besar untuk dapat menggunakan QRIS dengan tujuan memperluas jangkauan bisnisnya. Oleh karena itu, QRIS dapat dijadikan solusi dan inovasi dalam digital payment di Indonesia.

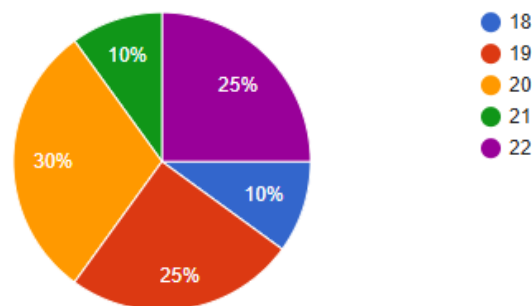
QRIS sudah dibuat dan dirancang sejak 17 Agustus 2019 oleh Bank Indonesia yang berkolaborasi dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Namun penerapannya baru dilakukan sejak 1 Januari 2020 setelah melalui berbagai uji kelayakan aplikasi tersebut. Sejak mulai diterapkannya QRIS ini sudah banyak merchant yang menggunakannya yaitu sampai 2 juta merchant.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo Semarang untuk mengetahui Bagaimana penggunaan QRIS sebagai alat pembayar digital adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan umur Mahasiswa Perbankan Syariah

Diagram umur Mahasiswa Perbankan Syariah yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Dari hasil penelitian, jumlah mahasiswa yang berumur 18 tahun sebanyak 10%, Mahasiswa yang berumur 19 tahun 25%, mahasiswa yang berumur 20 tahun 30%, mahasiswa yang berumur 21 tahun 10%, dan mahasiswa yang berumur 22 tahun 25%. Dari mahasiswa yang menggunakan QRIS mulai dari umur 18 tahun sampai 22 tahun, pengguna yang paling banyak adalah umur 20 tahun, yaitu 30%.

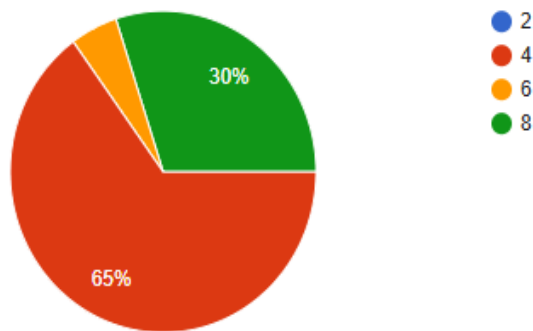
Gambar 1.4 frekuensi dan persentase umur mahasiswa perbankan syariah yang menggunakan QRIS



2. Berdasarkan semester mahasiswa perbankan syariah

Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital pada mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo Semarang Paling banyak pada mahasiswa semester empat yaitu sebanyak 65%, sedang semester delapan 30% dan semester enam hanya 5%.

Gambar 1.5 frekuensi dan persentase semester berapa mahasiswa perbankan syariah yang menggunakan QRIS.



Adapun beberapa pertanyaan yang di di berikan kepada mahasiswa pengguna QRIS yaitu sebagai berikut:

1. Sebutkan alasan saudara menggunakan aplikasi QRIS sebagai alat pembayaran digita?

“gampang tidak perlu membawa uang cash dan dompet”

”Saya menggunakan aplikasi QRIS karena proses pembayarannya mudah, cepat, dan aman. Dengan hanya memindai kode QR menggunakan smartphone, saya bisa melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu kredit/debit. Selain itu, QRIS juga bisa digunakan di berbagai tempat dan untuk berbagai jenis pembayaran, sehingga sangat praktis dan efisien.”

“Karena lebih simple”

“Mudah”

“lebih mudah dan praktis”

“Lebih mudah dan praktis tidak perlu membawa dompet”

’karena mudah, efektif”

”karena males ngambil uang dibank”

“karena mudah”

“karna lebih simple”

“dikarenakan simple”

“Cepat, mudah, flexible”

“Memudahkan dan lebih cepat, apalagi sering sekali tidak ada uang kembalian dengan adanya qris sangat membantu membuat transaksi pembayaran menjadi efisien.”

“di zaman sekarang semuanya serba digital, alasannya saya menggunakan aplikasi QRIS sebagai alat pembayaran karena dengan menggunakan qris dapat memudahkan dalam melakukan pembayaran dimana saya tidak perlu membawa uang tunai atau kartu fisik, cukup menggunakan handphone saja, lebih praktis dan cepat”.

“lebih mudah dalam menggunakannya”

“mudah banget kalo mau bayar, sayapun juga aku orangnya cashless”

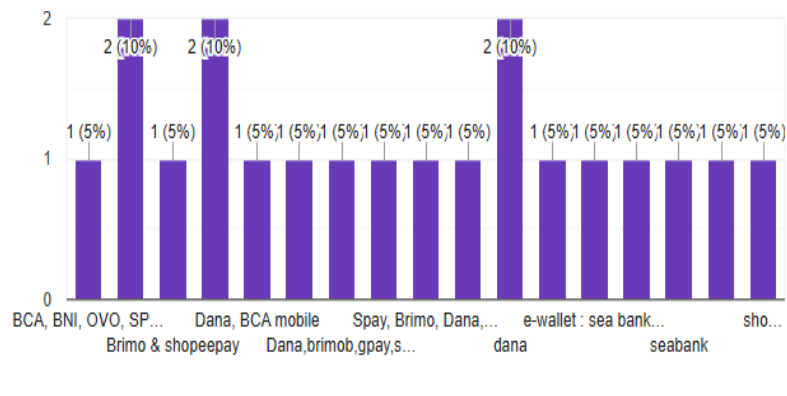
“Lebih mudah dan efisien”

“Praktis Karena lebih nyaman dan simple”

Dari jawaban mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo Semarang tersebut sangat beragam, sehingga dapat disimpulkan alasan mereka menggunakan QRIS karena praktis dan lebih efisien karena kebanyakan dari mahasiswa perbankan syariah memanfaatkan teknologi pembayaran digital yang sekarang tanpa perlu repot lagi melakukan pembayaran secara tunai yang menurut mereka kurang efisien dibandingkan menggunakan QRIS.

2. Apa saja aplikasi e-wallet atau mobile banking yang sering Anda gunakan untuk pembayaran dengan QRIS ?

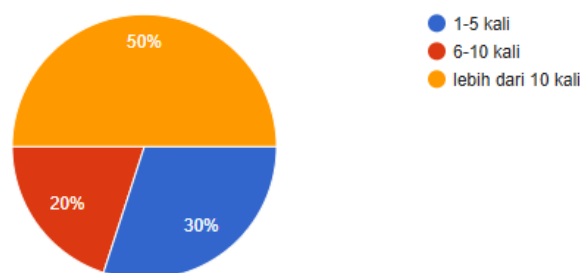
Gambar 1.6 frekuensi dan persentase aplikasi E-wallet yang mahasiswa perbankan syariah gunakan untuk pembayaran QRIS.



Dari diagram diatas banyak aplikasi *E-wallet* atau *mobile banking* yang sering mahasiswa perbankan syariah UIN WALISONGO Semarang gunakan, dari banyak pembayaran digital yang mereka lakukan aplikasi *E-Wallet* yang digunakan adalah *shopeepay*, Dana, Brimo, serta masih banyak dompet digital lainnya.

3. Berapa kali dalam 1 bulan anda bertransaksi menggunakan QRIS ?

Gambar 1.7 frekuensi dan persentase nominal jumlah transaksi mahasiswa perbankan syariah yang menggunakan QRIS dalam 1 bulan



Mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo Semarang dalam 1 bulan bertransaksi menggunakan QRIS paling banyak lebih dari 10 kali transaksi yaitu sebanyak 50%, sedangkan 30% bertransaksi sebanyak 1-5 kali dalam sebulan, dan paling sedikit yaitu 20% dengan jumlah transaksi sebanyak 5-10 kali dalam sebulan.

4. Apakah keuntungan yang anda dapatkan menggunakan QRIS ?

“Praktis menghemat waktu Amann, ngga usahh ribet bawa dompe”t

“lebih efisien dan cepat, terpercaya”

“mempercepat proses pembayaran”

“mempersingkat waktu saja jika tidak ada kembalian”

“mempercepat transaksi”

“Cepat, mudah, efisien”

“Praktis dan efisien tidak perlu repot-repot menggunakan cash atau tarik tunai. Hanya mengandalkan hp dan kuota semua bisa.”

“bisa mempercepat waktu transaksi dan tidak perlu menunggu uang kembalian ataupun memasukkan nomor rekening”

“lebih mudah untuk bertransaksi, mengurangi resiko keuangan hilang

“tidak perlu melakukan penarikan tunai “

“Lebih mempercepat dan tidak ribet”

Banyak keuntungan atau kemudahan yang mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo dapatkan, yaitu proses transaksi lebih cepat, lebih menghemat waktu, transaksi lebih cepat serta mereka tidak perlu melakukan transaksi secara tunai sehingga bisa mengurangi risiko kehilangan ataupun pencurian uang.

5. Kendala apakah yang anda alami selama bertransaksi menggunakan QRIS ?

“Tidak punya kuota atau jaringannya kurang mendukung”

“jaringan tidak stabil”

“Tidak ada”

“Kadang mengalami sistem eror atau maintenance kadang lemot”

“alhamdulillah tidak ada”

“belum pernah mengalami”

“masalah jaringan”

“Biasanya lama proses scan barcode nya”

“Mungkin saat di mbanking terjadi pemeliharaan sistem jadi tidak bisa ditarik sama sekali, ataupun ada error transaksi sehingga pembayaran ditahan”

“paling jika lagi eror atau pada saat jaringang tidak stabil”

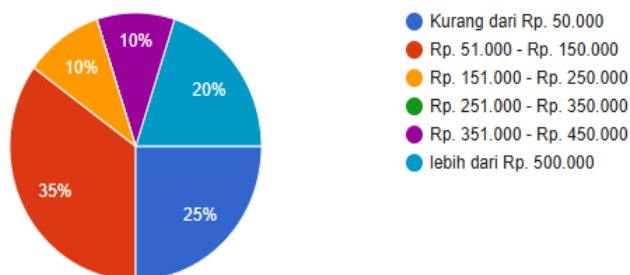
“susah untuk memindai kode QR, harus dengan jaringan yang stabil”

“Susah jaringan kalau berada di daerah plosok”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa selain mendapatkan keuntungan mereka juga mengalami kendala dalam penggunaan QRIS, dan rata-rata dari mereka mengalami kendala masalah jaringan yang kurang stabil, terkadang sistemnya mengalami error dan juga mengalami kendala jika kuota mereka habis sehingga mereka tidak bisa bertransaksi dan memindai code QR.

6. Berapa jumlah nominal transaksi yang anda keluarkan menggunakan QRIS dalam satu bulan ?

Gambar 1.8 frekuensi dan persentase nominal transaksi mahasiswa perbankan syariah yang menggunakan QRIS dalam 1 bulan.

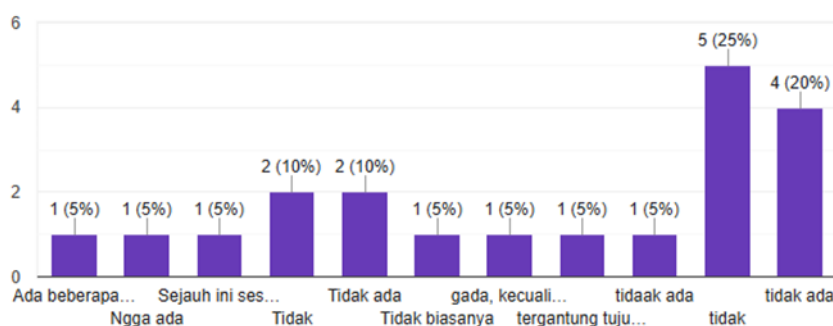


Dari banyaknya mahasiswa perbankan syariah UIN Walisongo Semarang yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital,

dalam 1 bulan mereka melakukan transaksi paling banyak dengan jumlah nominal transaksi Rp. 51.000 – Rp. 150.000 sebanyak 30%, kurang dari Rp. 50.000 sebanyak 25%, lebih dari Rp. 500.000 sebanyak 20%, Rp. 351.000 – Rp. 450.000 sebanyak 10%, dan 10% mahasiswa yangn bertransaksi menggunakan QRIS dengan jumlah nominal transaksi sebulan sebanyak Rp. 151.000 – Rp. 250.000.

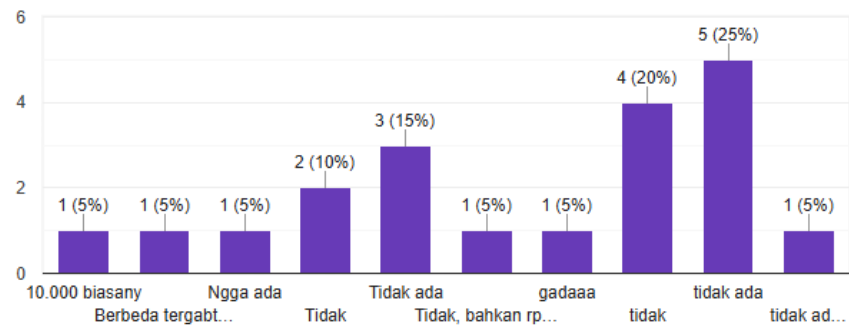
7. Apakah ada biaya tambahan saat melakukan pembayaran menggunakan QRIS ?

Gambar 1.9



- Grafik ini menunjukkan frekuensi dan persentase resepon terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan.
 - Respon *tidak* memiliki frekuensi tertinggi, dengan 25% responden dengan kategori *tidak*, dan 20% responden dengan kategori *tidak ada*.
 - Beberapa respon lain seperti, *ada beberapa*, *tidak ada*, dan *tegantung dari merchant* memiliki frekuensi yang lebih rendah, yaitu dengan jumlah responden sebnyak 5% sampai dengan 10%.
 - Secara keseluruhan, sebagian besar responden cenderung memberikan jawaban yang bersifat negative atau tidak setuju (*tidak* atau *tidak ada*).
8. Apakah ada minimal jumlah transaksi ketika menggunakan QRIS ?

Gambar 1.10



- Grafik ini menunjukkan distribusi tanggapan terhadap suatu pertanyaan , dengan sumbu horizontal mewakili kategori jawaban dan sumbu vertical mewakili frekuensi atau jumlah tanggapan.
- Tanggapan *tidak ada* adalah yang paling sering muncul, sebanyak 25% , diikuti oleh *tidak* dengan sebanyak 20% tanggapan.
- Beberapa jawaban memiliki frekuensi yang sama dengan jawaban *biasanya Rp. 10.000, berbeda tergantung toko atau merchant*, sebanyak 5% tanggapan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa memiliki persepsi yang positif tentang QRIS sebagai alat pembayaran digital, dengan kelebihan seperti kemudahan penggunaan dan kecepatan transaksi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Perbankan Syariah

Bagi Mahasiswa Perbankan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan literatur mengenai QRIS dan keputusan penggunaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah referensi kepu stakaan yang berkaitan dengan QRIS, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai sistem transaksi menggunakan QRIS dengan penelitian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fahri Syaifuddin and Kurnia Rahman, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan QRIS Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi', 1.1 (2022), pp. 1–21.
- Anugrah Natalina and others, Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri, *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development*, 2021.
- Bank Indonesia, "Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet dengan Banyak QR Code?," dalam *Majalah Bank Indonesia Bicara* (2019), h. 3.
- Bank Indonesia, "Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet dengan Banyak QR Code?," dalam *majalah Bank Indonesia Bicara* (2019), h. 3
- Bank Indonesia. (2020). Apa Itu Elektronifikasi. Tersedia pada <https://www.bi.go.id/id/fungsiutama/sistempembayaran/ritel/elektronifikasi/default.aspx> (diakses pada 26 Februari 2023)
- Diakses dari <https://www.bi.go.id> pada tanggal 15 Mei 2025 pukul 19.05 WIB.
- Endang Fatmawati, Technology Acceptance Model (ATM) untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan, *Jurnal Iqra* Volume 9 Nomor 1, 2015, hlm. 8.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28.
- Lanier, K. 2017. 5 Things HR professionals need to know about generation Z: thought leaders share their views on the HR profession and its direction for the future. *Strategic HR review*.
- Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantara, Janner Sinarmata Ramen A. Purba, Moch Yusuf Tojiri, Amin Ama Duwila Muhammad Noor Hasan Siregar, Lora

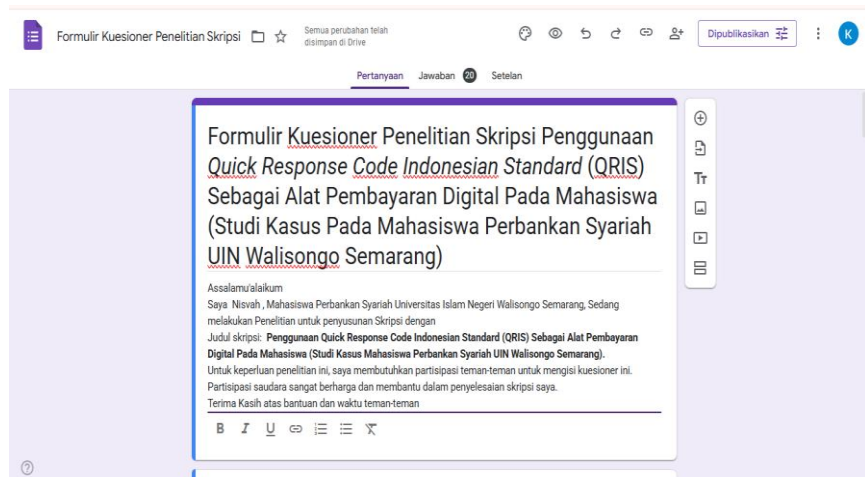
- Ekana Nainggolan Elisabeth Lenny Marit, dkk. *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 8.
- Nurul Choirida, “Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QR Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Sistem Pembayaran (Studi Kasus Generasi Z Kecamatan Ngaliyan)” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).
- Nugrah Leksono Putri Handayani and others, ‘Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM’, 4.3 (2022).
- Rinda dan Elsy, “Persepsi Nasabah Akan Layanan ATM dan E-Banking dengan Metode TAM”, *Jurnal Sistem Informasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, hlm. 91-92.
- Risma Arum Azzahroo and Sri Dwi Estiningrum, ‘Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran’, *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17.1 (2021), p. 10, doi:10.29406/jmm.v17i1.2800.
- Rizki Pebriansyah, “Analisis Minat Masyarakat Menggunakan OVO dengan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM) di Kota Medan”, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2019, hlm. 15-16.
- Roki Fernando and Iwan Krisnadi, *Analisis Fungsi Pembayaran Digital Saat Pandemi Covid-19 Di Indonesia*, 2020.
- Sarah Mareta, skripsi: “Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan ELearning oleh Guru SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan Pendekatan TAM”, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2016, hlm. 31-34.
- Surat Al-Anbiya Ayat 81 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb’ [accessed 6 Juni 2025].

Yoyo Sudaryo, Nunung Ayu Sofiati (Eli), Mohamad Arfiman Yosep, dan Budi Nurdiansyah. Digital Marketing dan Fintech di Indonesia(Yogyakarta: Andi, 2020), 100

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner

1. Pengantar



The screenshot shows a Google Docs interface with a document titled "Formulir Kuesioner Penelitian Skripsi". The document content is as follows:

Formulir Kuesioner Penelitian Skripsi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang)

Assalamualaikum
Saya Niswah, Mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sedang melakukan Penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan
Judul skripsi: **Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang).**
Untuk keperluan penelitian ini, saya membutuhkan partisipasi teman-teman untuk mengisi kuesioner ini. Partisipasi saudara sangat berharga dan membantu dalam penyelesaian skripsi saya.
Terima Kasih atas bantuan dan waktu teman-teman

2. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Nomor Hp :

Semester :

3. Pernyataan Kuesioner

- Apakah anda pengguna QRIS ?
- Mengapa anda menggunakan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital?
- Apa saja aplikasi e-wallet atau mobile banking yang sering
Selain menggunakan QRIS, alat pembayaran apa saja yang anda gunakan untuk bertransaksi secara non tunai? Anda gunakan untuk pembayaran dengan QRIS ?

- d. Berapa kali dalam 1 bulan anda bertransaksi menggunakan QRIS ?
- e. Apakah transaksi menggunakan QRIS dapat mempersingkat waktu dibandingkan dengan pembayaran tunai ?
- f. Apakah keuntungan yang anda dapatkan menggunakan QRIS ?
- g. Apakah kendala yang anda alami selama bertransaksi menggunakan QRIS ?
- h. Berapa jumlah nominal transaksi yang anda keluarkan menggunakan QRIS dalam satu bulan ?
- i. Apakah ada biaya tambahan saat melakukan pembayaran menggunakan QRIS ?
- j. Apakah ada minimal jumlah transaksi ketika menggunakan QRIS ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nisvah

Tempat Tanggal Lahir : Bima, 13 September 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Kambilo, Kecamatan Wawo, Kabupaten
Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Email : nisvah13@gmail.com

No Hp : 085338963082

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 Kambilo
2. MTsN 1 Bimia
3. SMAN 1 Wawo